

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan peserta didik, antara lain ialah menjadi manusia yang berbudi luhur.

Pada awal kemerdekaan di sekolah diajarkan karakter terutama yang berisi pembiasaan untuk hidup bersopan santun, bertatak rama secara benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan, berdisiplin, dan memiliki rasa hormat yang tinggi. Dengan singkat dikatakan bahwa pendidikan karakter dimaksudkan agar peserta didik dalam segala sikap dan perilakunya berkarakter yang luhur dan beradab.

Karakter siswa merupakan salah satu penunjang utama yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu seorang guru sebagai tenaga pendidik harus memperhatikan kondisi awal siswa pada saat akan mengikuti pembelajaran untuk menjadi acuan dalam pemilihan materi ajar. Disamping itu pengelolaan kelas serta strategi pembelajaran yang lebih efektif agar dapat merangsang pola pikir peserta didik dan sesuai dengan karakter perorangan siswa itu sendiri sehingga proses belajar mengajar tidak sia-sia dan lebih bermakna.

Mangukur suatu sikap bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Salah satu kesulitan dalam mempelajari psikologi adalah karena objek yang dipelajari sifatnya abstrak hal yang demikian dihadapi pula dalam sikap. Sebagaimana diketahui sikap dan aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari

stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respons terhadap stimulus eksternal.

Perbedaan karakter dalam diri siswa menjadi pokok yang sangat penting untuk diperhatikan. Karakter siswa tersebut akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil dari pembelajaran. Keanekaragaman karakter yang terdapat di dalam setiap diri dari masing-masing siswa antara lain meliputi keanekaragaman sosial, budaya, dan kepribadian. Yang menuntut seorang guru untuk melaksanakan proses pengajaran yang bermutu serta memenuhi standar, agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas baik dari segi ilmu pengetahuan maupun akhlakannya. Perjalanan hidup manusia, Tuhan mengutus rasulnya yang terakhir, Nabi Muhamad SAW, untuk menyempurnakan watak/ahlak manusia. Oleh karena itu watak memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku, kita perlu membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat, berkesinambungan, dan berkelanjutan.

Pendidikan karakter (*Character education*) kini memang menjadi issue utama pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan ahlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia Emas 2025. Masalah karakter menjadi fokus diseluruh jenjang pendidikan tidak terkecuali di perguruan tinggi. Pertanyaanya, bagaimana pendidikan karakter ini dapat di implementasikan dan bagaimana greand design berdasarkan keanekaragaman sejarah dan budaya bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Nation and character building merupakan pembangunan karakter dan bangsa Yang menjadi satu solidaritas besar. Dengan demikian, pembangunan karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk, khususnya

disini bangsa yakni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter menjadi fokus utama pendidikan di seluruh jenjang pendidikan baik di taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA, bahkan sampai ke perguruan tinggi. Kita ingat pada zaman bung karno, beliau mencanangkan *Character and Nation Building*. Kita diajak berbangga untuk dapat tampil sebagai bangsa Indonesia dan dirintislah rasa kebangsaan.

Melalui pembelajaran sejarah dapat membentuk sebuah karakter di dalam diri siswa sebagai anak bangsa, hal ini dikarenakan oleh fungsi dan arti dari ilmu sejarah itu sendiri serta nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap sudut peristiwa historis tersebut. Peristiwa sejarah merupakan sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, sesuai dengan sifatnya yang sekali terjadi (einmalig), maka setiap peristiwa sejarah (event) akan segera lenyap, sehingga kenyataan-kenyataan masa lampau itu tidak mungkin lagi kita saksikan. Namun peristiwa-peristiwa itu biasanya meninggalkan bekas-bekas atau jejak-jejak sejarah yang dapat menjadi bukti adanya peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi. Dengan demikian jejak-jejak sejarah itu dapat menjadi bukti pula akan kenyataan masa lampau itu sendiri.

Apabila kita sekarang melihat kebelakang sejenak untuk mengadakan penilaian mengenai pengalaman kita selama enam puluh sembilan tahun yang lalu, maka itu sekali-kali tidak dimaksudkan untuk mengagung-agungkan atau untuk memitoskan masa lampau itu, kita tidak mau dikuasai oleh masa lampau. Kita justru mau menguasai masa lampau itu. Artinya, kita berusaha untuk mengenal masa lampau itu sebaik-baiknya dengan tujuan agar pengenalan tersebut membantu kita untuk merencanakan masa depan yang sebaik-baiknya. Ada dua bahaya yang harus kita hindarkan berhubung dengan masa lampau tersebut. *Pertama*, bahaya menjadi tawanan masa lampau. Bahaya yang kedua ialah, mengabaikan dan melupakan masa lampau.

Pengalaman bangsa-bangsa lain membuktikan membangun masa depan dengan mengabaikan dan mengesampingkan masa lampau tidak mungkin dijalankan, sebab sekalipun kita mencoba untuk mengesampingkan dan melupakan masa lampau itu, tanpa didasari atau tidak, bahwa masa lampau itu adalah bagian dari kehidupan dan kepribadian kita sendiri. Masa lampau itu hadir dalam diri kita, pikiran, perasaan, dan harapan. Tidak terkecuali lembaga-lembaga, tata nilai, dan kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat. Oleh sebab itu lebih baik apabila kita secara sadar memberikan tempat yang wajar kepada masa lampau itu dengan mengusahakan adanya kesinambungan, peningkatan, koreksi, pembaharuan secara terus menerus antara masa lampau, masa kini, dan masa depan.

Pentingnya penelusuran dan pengungkapan nilai-nilai yang terkandung didalam berbagai peristiwa bersejarah yang terjadi di masa lampau itu menjadi barometer penilaian pengalaman kita di masa lampau sebelum kita memproyeksikan ke masa depan harapan dan keprihatinan kita serta tekad kita untuk membangun masa depan guna mewujudkan apa yang kita harapkan sambil menghindari apa yang kita prihatinkan. Sehingga Sejarah dalam hal ini tidak hanya berbicara masa lampau tetapi juga membahas masa kelampauan, kekinian, dan keakanan.

Nation and Character Building dalam pembelajaran sejarah sangatlah penting untuk diupayakan serta menjadikan dasar bagi pembinaan karakter anak bangsa, khususnya bagi generasi masa kini. Karakter adalah sebuah keunikan yang melekat pada individu, kelompok, masyarakat atau bangsa, Namun karakter bangsa bukanlah agregasi karakter perorangan, karena karakter bangsa harus terwujud dalam rasa kebangsaan yang kuat, berlandaskan kepada *core values* yang bersifat universal dalam konteks kultur yang beragam. Karakter bangsa mengandung perekat kultural yang harus terwujud dalam kesadaran kultural (*cultural awareness*) dan kecerdasan kultural (*cultural intelligence*) setiap warganegara. Karakter

menyangkut perilaku yang amat luas karena didalamnya terkandung nilai-nilai kerja keras, kejujuran, disiplin, etika, dan estetika, komitmen, dan rasa kebangsaan yang kuat.

Berdasarkan fenomena dan realitas yang ada karakter anak masih banyak mengalami kemunduran dalam berbagai sendi-sendi kehidupan hal tersebut akan berdampak terhadap buruknya karakter peserta didik sebagai anak bangsa dalam membangun negara dan memajukan cita-cita bangsanya untuk itu diperlukan penanaman nilai-nilai karakter. Selain fenomena diatas disisi lain masih memperlihatkan adanya sikap kita yang kurang dalam memaknai nilai-nilai sejarah di masa lampau bahkan tidak mengetahui arti dari ilmu sejarah tersebut sehingga peran guru dalam pembelajaran dan pengajaran sejarah sangat penting dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dan membentuk karakter di dalam diri siswa sebagai anak bangsa.

Pokok pikiran inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul : *Nation and Character Building Dalam Pembelajaran Sejarah (Suatu Penelitian di SMA Negeri 1 Gorontalo)*.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah pembelajaran sejarah dapat membentuk karakter siswa sebagai anak bangsa?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi dari pembelajaran sejarah yang dapat membentuk karakter siswa sebagai anak bangsa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaaf Teoritis

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat yaitu dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan baik di dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam penelitian ilmiah disamping itu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif dalam rangka penggunaan dan penyusunan teori ataupun konsep-konsep untuk mengembangkan pemikiran baru, pengetahuan, dalam memecahkan suatu masalah yang memiliki keterkaitan erat dengan penelitian ini maupun penelitian-penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemikiran yang kritis terhadap guru dalam melakukan pengajaran yang bermoral demi melahirkan peserta didik yang berbudi pekerti dan memiliki karakter dalam dunia pendidikan serta dapat memberikan pedoman terhadap guru dalam proses belajar mengajar sejarah di sekolah.

b. Bagi Peserta didik

- Dapat membuka cakra pikir dan menambah ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran sejarah
- Memberikan sebuah acuan dasar dalam membentuk karakter peserta didik sebagai anak bangsa sehingga dapat menjadi pribadi yang bermutu, berilmu, berbudi pekerti, dan berkualitas untuk negara dan bangsanya kelak.
- Memberikan pemahaman dalam setiap sudut-sudut peristiwa sejarah yang telah terjadi di masa lampau agar dapat dipetik hikmahnya untuk pembelajaran di masa sekarang dan untuk masa yang akan datang.

- Memberikan pengetahuan dan pembelajaran yang berguna demi meraih cita-cita.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran yang kritis terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah agar dapat melahirkan lulusan-lulusan yang tidaak hanya berilmu melainkan juga berkarakter, dan berahlak mulia.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pijakan dasar bagi peneliti untuk lebih memperdalam dunia pendidikan dan dunia keilmuan yang telah ditekuninya di sebuah perguruan tinggi. Serta dapat memberikan pengalaman yang berharga dalam melakukan sebuah penelitian kembali.

e. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan kontribusi penting bagi pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu guna melahirkan generasi-generasi penerus bangsa dan negara yang berkarakter serta berahlak mulia.